

**KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA
INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh:

NUR AZLINA
2003090050

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

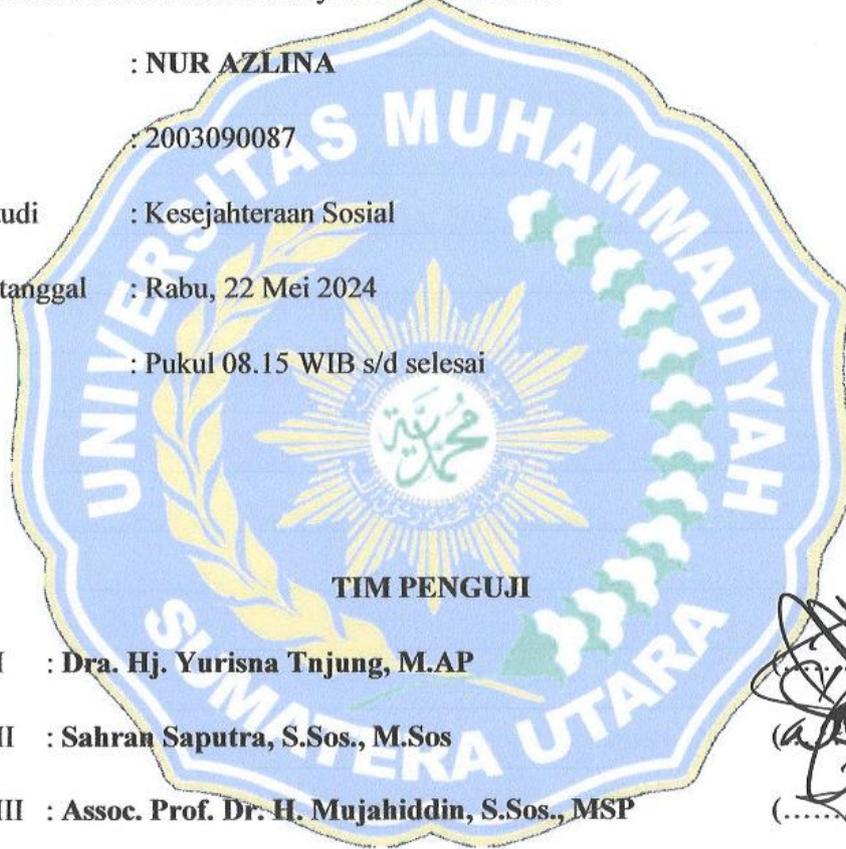
2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **NUR AZLINA**
NPM : **2003090087**
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Pada Hari, tanggal : **Rabu, 22 Mei 2024**
Waktu : **Pukul 08.15 WIB s/d selesai**



TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dra. Hj. Yurisna Tjnung, M.AP**
PENGUJI II : **Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos**
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I. Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : **NUR AZLINA**

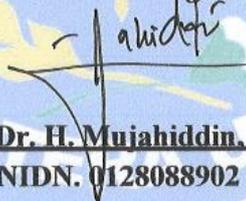
NPM : **2003090087**

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**

Judul Skripsi : **Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara**

Medan, 25 Mei 2024

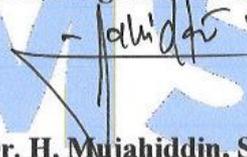
Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin. S.Sos., MSP
NIDN. 0128088902

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin. S.Sos., MSP
NIDN. 0128088902

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN. 0030017402

UMSU
Unggul Berprestasi Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Nur Azlina**, NPM 2003090050 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Juni 2024

Yang menyatakan



Nur Azlina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Ridwan dan Ibunda Naila, terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Kepada Abang Aji Wahyudi dan adik-adik Aulia Rahma dan Taqyyudin Kamil, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya serta kepada

semua keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya kepada staf desa, keluarga TKI, mantan TKI di Desa Lima Laras.
9. Rekan-rekan terdekat penulis Melati, Rosmita, Mida, Munawaroh, Fani, Nurbaiti, Pahri, dan yang lainnya yang telah membantu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2024

NUR AZLINA

KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS KABUPATEN BATU BARA

NUR AZLINA

2003090050

ABSTRAK

Remitan merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga di daerah asal, remitan dibagi menjadi dua yaitu remitan ekonomi dan remitan sosial: Remitan ekonomi meliputi kiriman uang atau barang ke daerah asal, sedangkan remitan sosial merupakan pengetahuan, ide, dan keterampilan. Remitan dijadikan sebagai indikator penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat penerimanya karena disamping bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial seperti perubahan perilaku dan gaya hidup, perubahan status sosial, dan juga pada tenaga kerja di daerah asal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi keluarga TKI di Desa Lima Laras, setelah adanya remitan, terjadi peningkatan terutama pada pendapatan keluarga, kepemilikan harta benda, dan kondisi rumah yang semakin bagus, serta dalam kehidupan sosial remitan juga berkontribusi dalam pendanaan pendidikan keluarga TKI di Desa Lima Laras. Sedangkan remitan sosial berupa keterampilan yang didapat TKI ketika bekerja di luar negeri tidak dapat berkontribusi dalam perubahan tenaga kerja di Desa Lima Laras, hal ini disebabkan tidak tersedianya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang didapatkan TKI dan tidak tersedianya alat untuk mengaplikasikan keterampilan.

Kata Kunci : *Kontribusi, Remitan, Kehidupan Sosial ekonomi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Remitan	10
2.1.1 Ruang Lingkup Remitan	10
2.1.2 Jenis Remitan	11
2.1.3 Karakteristik Remitan	12
2.1.4 Pola Penggunaan Remitan	14
2.1.5 Kontribusi Remitan	16
2.2 Tenaga Kerja Indonesia	17
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja Indonesia	17
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi untuk Menjadi TKI	18
2.3 Keluarga dan Kehidupan Sosial Ekonomi	19
2.3.1 Ruang Lingkup Keluarga	19
2.3.2 Tugas dan Fungsi Keluarga	20
2.3.3 Kehidupan Sosial Ekonomi	21
2.4 Anggapan Dasar	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Defenisi Konsep.....	26

3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Informan/Narasumber	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Pendapatan	34
4.2 Pendidikan	41
4.3 Pemilikan harta benda	43
4.4 Kondisi rumah	47
4.5 Mata pencaharian	49
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFRTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	27
Tabel 3.2 Informan Penelitian	28
Tabel 4.1 Penggolongan Tingkat Ekonomi Masyarakat Lima Laras Setelah Bekerja di Luar Negeri Berdasarkan Penggolongan Pendapatan BPS	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konsep kontribusi remitan TKI dalam kehidupan sosial ekonomi	25
Gambar 3.2 Model Interaktif Miles dan Huberman 1992.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum migrasi internasional sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan transisi demografi dalam suatu negara. Ketika suatu negara mengalami kemunduran ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah dan pertumbuhan populasinya yang tinggi, sangat tidak mungkin aktivitas perekonomian negara tersebut dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak terlepas dari masalah pembangunan dimana salah satunya yaitu ketimpangan kesempatan kerja. Ketimpangan ini nampak jelas diantara perkembangan angkatan kerja di satu pihak dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja di pihak lain. Pertumbuhan angkatan kerja yang berlangsung jauh lebih pesat dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Menurut Wawa (2005) dalam Dibyantoro dan Alie (2014, hal. 320) bahwa di saat pemerintah belum sepenuhnya berhasil mencari jalan keluar atas persoalan pengangguran, menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) tampil sebagai solusi alternatif yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Beberapa alasan yang mendorong mereka untuk mengadu nasib ke luar negeri dikarenakan ketidakseimbangan kemampuan ekonomi negara asal, dimana terjadi persoalan tentang kemiskinan dan meningkatnya pengangguran. Di sisi lain kesempatan kerja di luar negeri masih terbuka dengan tingkat upah yang ditawarkan cukup tinggi, menjadi daya tarik tersendiri bagi tenaga kerja Indonesia untuk mencari pekerjaan

di luar negeri (Abdurrahman, 2006; Dibyantoro dan Alie, 2014). Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2023 jumlah pekerja migran meninggalkan Indonesia mencapai 247.965 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2022 yang sebanyak 200.802 orang. Dari jumlah itu, sektor formal masih mendominasi dengan 152.760 penempatan dan sektor informal 122.205 penempatan (BP2MI, 2023).

Fenomena mobilitas tenaga kerja Indonesia (TKI) ini juga terjadi di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara. Hampir rata-rata masyarakat yang berusia kerja di desa ini banyak yang menjadi TKI. Menurut data Kantor Desa Lima Laras pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang yang terdata berstatus sebagai tenaga kerja Indonesia dan beberapa lagi tidak terdata karena migran yang ke luar desa tidak melakukan pemberitahuan terlebih dahulu ke Desa (Data Desa, 2024).

Kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia serta kondisi kehidupan masyarakat di Desa Lima Laras yang bertumpu pada sektor pertanian dan maritim, dianggap kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memenuhi kebutuhan material yang dirasakan kurang mencukupi, banyak masyarakat Desa Lima Laras yang berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan jalan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Adanya informasi mengenai peluang pekerjaan di luar negeri dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan yang ditawarkan di dalam negeri, serta kesuksesan yang diperoleh mereka setelah bekerja di luar negeri, menjadi daya tarik masyarakat

Desa Lima Laras untuk menjadi TKI, baik itu laki-laki maupun perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga.

Daerah tujuan utama TKI asal Desa Lima Laras adalah Negara Malaysia. TKI yang berasal dari Desa Lima Laras dan menuju Malaysia kebanyakan merupakan tenaga kerja kontrak, yang bersifat nonpermanen. Sifat pelaku mobilitas nonpermanen seperti semut hitam yaitu berusaha untuk membawa pendapatan yang sebanyak-banyaknya ke daerah asal, dan menggunakan seminimal mungkin di daerah tujuan. Jalur yang ditempuh oleh TKI asal Desa Lima Laras yaitu ada yang jalur resmi (legal) dan ada yang melalui jalur tidak resmi (ilegal).

Keberadaan TKI berkontribusi terhadap daerah asal yang ditinggalkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya arus pengiriman uang atau remitan dari migran kepada keluarga yang ditinggalkan di daerah asalnya (Hidayatulloh dan Hidayat, 2022, hal. 161). Di Indonesia sendiri, pada tahun 2023 jumlah remitansi TKI adalah sebesar 2.743 Juta USD (BI, 2023). Sedangkan di Desa Lima Laras, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2024 melalui metode wawancara terhadap 10 orang keluarga TKI di Desa Lima Laras didapatkan bahwa rata-rata remitan TKI yang diterima oleh keluarga berkisar Rp.2.000.000-Rp.6.000.000/bulan (Hasil Wawancara Awal, 31 Februari 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa besarnya remitan yang dikirim migrant ke daerah asal relatif bervariasi. Pratama (2016) melaporkan dalam penelitiannya bahwa pada umumnya TKI aktif yang berasal dari Kabupaten Malang mengirimkan remitan secara rutin setiap 2 bulan sekali, jika dirata-rata nominal

pengiriman remitan per tahunnya bervariasi mulai Rp. 1.000.000- Rp.180.000.000. Disisi lain dalam penelitian yang dilakukan Irawati dan Wahyuni (2011) terhadap TKW asal Desa Pusakajaya Kabupaten Subang, menemukan bahwa Jumlah umum remitan yang kirimkan TKW asal desa Pusakajaya lewat bank setiap kali pengiriman adalah antara Rp1.000.000,00-Rp8.000.000,00. Hal ini karena ada migran yang langsung mengirimkan upahnya dalam 3-4 bulan kerja.

Remitan pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, merenovasi rumah, dan untuk modal usaha (Salamah, 2004; Wahyuni, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mustifa dan Rizal (2017) di Kabupaten Malang yang menemukan bahwa penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada kegiatan konsumtif. Dimana penggunaan remitan konsumtif tersebut yaitu renovasi rumah, kebutuhan sehari-hari, kendaraan, barang elektronik, dan bayar hutang. Sedangkan, pada penggunaan remitan produktif yaitu untuk pembelian lahan (tanah dan sawah), hewan ternak, usaha, dan pendidikan anak.

Adanya penghasilan dari tenaga kerja Indonesia yang dikirimkan kepada keluarganya di kampung halaman tentunya akan berdampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di daerah asal. Remitan merupakan indikator penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat penerimanya karena di samping bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup, perubahan status sosial dan juga pada tenaga kerja di daerah asal (Dibyantoro dan Alie, 2014, hal. 332)

Berdasarkan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara”**. Bedanya penelitian saya dengan penelitian yang lain adalah dimana penelitian saya membahas tentang kontribusi yang diberikan remitan TKI terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di desa Lima Laras, sedangkan pada penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Heri dan Sriartha (2019), penelitiannya masih pada kontribusi tenaga kerja indonesia terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi ekonomi TKI asal Desa Jerowaru ke Malaysia setelah bekerja menjadi TKI, terjadi peningkatan yang signifikan terutama dilihat dari keadaan fisik rumah, yakni meningkatnya kepemilikan rumah berlantai keramik. Serta kontribusi (remitan) TKI ke Malaysia terkatagori sedang yaitu 74,1 % yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Dibyantoro dan Alie (2014) yang mengkaji tentang pola penggunaan remitan tenaga kerja indonesia (TKI) serta pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan prioritas penggunaannya, terbentuk beberapa pola penggunaan remitan ekonomi yaitu pola penggunaan remitan produktif yang lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat membentuk akumulasi aset keuangan di kemudian hari. Pemanfaatan remitan ekonomi secara produktif meliputi biaya pendidikan, pembelian tanah, usaha, sumbangan dan tabungan. Sedangkan pola penggunaan remitan konsumtif yaitu penggunaan yang hanya berorientasi pada konsumsi dalam

jangka pendek, meliputi konsumsi, pembangunan dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor dan elektronik.

Pratama (2012) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang pengaruh pengiriman remitan tenaga kerja Indonesia terhadap kemiskinan di kabupaten malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remitan yang dikirimkan oleh 840 TKI aktif dari Kabupaten Malang ke daerah asal, probabilitasnya lebih tinggi untuk menjadikan 72% TKI dan keluarganya di daerah asal untuk keluar dari kondisi kemiskinan yang ditandai dengan pengeluaran keluarga perbulan berada pada atau diatas garis kemiskinan Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp.229,619.

Penelitian Primawati (2011) yang berjudul “Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengiriman uang mempunyai dampak yang sangat besar dalam hidup penduduk Desa Cabawan sejak menjadi penjual makanan yang memiliki bisnis Warteg di Jakarta dan kota-kota sekitarnya. Dampak tersebut seperti menghasilkan kemajuan dan perbaikan perekonomian pedesaan, perubahan perilaku sosial di pedesaan, gaya hidup dan cara hidup masyarakat, serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja produktif di pedesaan.

Penelitian Junaidi dkk (2008) yang mengkaji tentang analisis transfer pendapatan (remitan) migran dari pulau jawa di Provinsi Jambi. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) secara rata-rata 19,37 persen dialokasikan migran untuk remitan ke daerah asalnya; (2) terdapat empat tujuan utama remitan yaitu untuk kebutuhan sehari-hari keluarga di daerah asal, untuk perayaan keluarga,

investasi dan untuk kegiatan sosial; (3) terdapat tiga faktor yang signifikan mempengaruhi besar kecilnya remitan yaitu lamanya bermigrasi, pendapatan dan hubungan migran dengan keluarga di daerah asal.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kontribusi remitan tenaga kerja Indonesia terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi remitan tenaga kerja Indonesia terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Akademis

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial di lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait mengenai kontribusi remitan TKI terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang konsep remitan, tenaga kerja Indonesia (TKI), keluarga dan kehidupan sosial ekonomi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian, deskripsi narasumber, deskripsi hasil wawancara, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Remitan

2.1.1 Ruang Lingkup Remitan

Pada mulanya istilah remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan (Connell, 1976; Primawati, 2011). Dalam perkembangannya, kemudian defenisi remitan mengalami perluasan, tidak hanya terbatas pada uang dan barang tetapi keterampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal. Keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi para migran ketika kembali ke desa mereka. Selain itu, ide-ide baru juga memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan desa, seperti metode kerja inovatif, pembangunan rumah dan lingkungan yang lebih baik, serta gaya hidup sehat. Remitan menurut Curson (1981) dalam Primawati (2011) merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Remitan merupakan bagian dari penghasilan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dijelaskan semakin besar penghasilan migran tentu semakin besar remitan yang dikirim ke daerah asal (Wiyono, 1994, hal. 3). Disisi lain Hugo (1995, hal. 290) mengemukakan, bahwa semakin lama migran menetap di daerah tujuan maka akan semakin berkurang

remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Remitan yang dikirim juga dipengaruhi oleh status pekerjaan. Pekerja migran dari negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar bekerja di sektor informal.

2.1.2 Jenis Remitan

Pengertian remitan selama ini hanya dipahami sebatas ekonomi saja, artinya uang dan barang yang dikirimkan dari negara tujuan TKI ke negara asal TKI. Kenyataannya transfer yang terjadi tidak hanya persoalan materi, namun juga aspek-aspek mendasar yang lain seperti sosial, politik dan kebudayaan. Wulan (2010) dalam Dibyantoro dan Alie (2014, hal. 321) membagi remitan menjadi dua yakni remitan ekonomi dan remitan sosial: Remitan ekonomi meliputi kiriman uang atau barang ke daerah asal sedangkan remitan sosial merupakan pengetahuan, gagasan dan kapital sosial yang di miliki TKI selama bekerja di luar negeri.

Masuknya remitan dari luar negeri ke wilayah pedesaan mengakibatkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan remitan ekonomi dapat membantu distribusi modal di pedesaan, terutama pada peningkatan pendapatan individu maupun keluarga TKI. Sedangkan remitan sosial meningkatkan pengetahuan (bahasa, pengoperasian alat modern, gizi, kesehatan, sanitasi, kebersihan), etos kerja, cara pandang tentang pendidikan keluarga kesadaran memperbaiki tingkat pendidikan keluarga, kemampuan bersosialisasi dan terbentuknya jaringan sosial sehingga memicu perubahan suatu wilayah (Dibyantoro dan Alie, 2014, hal. 322).

2.1.3 Karakteristik Remitan

Remitan dalam konteks migrasi di negara-negara sedang berkembang merupakan upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh. Selain migran mengirim remitan karena secara moral, secara sosial mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan (Curson, 1983; Primawati, 2011)

Kewajiban dan tanggung jawab sebagai migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai migrant yang secara rutin mengirim remitan ke daerah asal dan sebaliknya, akan merendahkan migrant yang tidak bisa memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya (Putra dkk, 2017, hal. 22).

Remitan ekonomi yang dikirim migran ke daerah asal dipengaruhi oleh dua hal yaitu: tingkat pendapatan dan biaya hidup, serta kepentingan pengiriman (Carling, 2005; Irmayanti, 2014; Dibyantoro dan Alie, 2014). Kedua hal tersebut terkait dengan karakteristik migran, karakteristik negara asal dan karakteristik negara tujuan migran. Terdapat perbedaan dalam pengiriman uang antara pria dan wanita. Wanita cenderung mengirimkan jumlah uang yang lebih besar dibandingkan pria. Hal ini menunjukkan bahwa biaya hidup bagi pria di luar negeri cenderung lebih tinggi. Sementara itu, wanita seringkali memiliki biaya hidup yang lebih rendah karena banyak dari mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang tinggal bersama pemberi kerja. Menurut Junaidi dkk (2008, hal. 8) status migran dalam melakukan migrasi, memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan

antara migran yang sudah menikah dan yang belum menikah. Untuk sebagian besar migran (baik pria maupun wanita) yang sudah menikah, mengirimkan uang lebih banyak daripada yang belum menikah. Hal ini dikarenakan motif ekonomi sebagai upaya menemani suami/istri mereka mencari nafkah hidup.

Remitan ekonomi berbeda dengan remitan sosial yang bersifat prosesual. Prosesual berarti bukan sesuatu yang langsung jadi masih bisa di kondisikan melalui proses. Paguyuban/koperasi bisa menjadi salah satu cara untuk menyemaikan pengetahuan yang diperoleh. Levitt (1996, hal 141-142) mengidentifikasi remitan sosial kedalam tiga tipe yaitu:

a. Struktur normative

Struktur normative adalah ide-ide, nilai-nilai dan kepercayaan termasuk di dalamnya norma yang mengatur hubungan antar personal, gagasan tentang bentuk tanggungjawab dalam keluarga, perilaku yang pantas dilakukan untuk jenis kelamin usia tertentu, prinsip-prinsip yang disetujui untuk bersikap dan berpartisipasi dalam komunitas dan aspirasi untuk mobilitas sosial serta ekspektasi terhadap performa organisasi

b. Sistem praktik

Sistem praktik adalah tindakan yang terbentuk oleh struktur normatif, hal ini termasuk tugas yang dilakukan dalam rumah tangga, praktik religious dan bentuk-bentuk partisipasi politik.

c. Kapital sosial.

Kapital sosial yaitu bahwa nilai-nilai dan norma merupakan dasar bagi TKI untuk mampu bersosialisasi dan memberdayakan orang lain.

Remitan sosial yang berasal dari TKI dapat dimanfaatkan untuk membantu keluarga serta komunitasnya dalam meningkatkan sumber daya manusia, namun akses terhadap remitan sosial dapat juga menurun apabila tidak dipelihara secara terus menerus (Dibyantoro dan Alie, 2014, hal. 322–323). Dengan kata lain remitan sosial dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di daerah pedesaan. Selain perbaikan ekonomi mikro, Pemberdayaan Masyarakat mampu meningkatkan perekonomian nasional (Tanjung dkk., 2021, hal. 3095)

2.1.4 Pola Penggunaan Remitan

Menurut Irmayanti (2010) dalam Dibyantoro dan Alie (2014, hal. 323) menyatakan dari bentuk- bentuk penggunaan remitan yang terdapat di Dusun Krajan sebagai wilayah pedesaan asal TKI, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola penggunaan remitan TKI yang terbentuk. Dilihat dari prioritas penggunaannya, terdapat dua pola penggunaan remitan yang terbentuk yaitu pola penggunaan remitan produktif keluarga dan pola penggunaan remitan konsumtif keluarga. Pola penggunaan remitan produktif keluarga terbentuk karena penggunaan remitan lebih ditujukan untuk prioritas penggunaan yang terkait dengan bidang pertanian seperti pembelian tanah (sawah, tegalan, alas kekayon, pekarangan) dan untuk biaya pendidikan anak. Sedangkan pola penggunaan remitan konsumtif keluarga terbentuk karena adanya prioritas penggunaan yang terkait dengan kebutuhan rumah tangga keluarga TKI itu sendiri, seperti penggunaan untuk renovasi/perbaikan rumah dan pembayaran hutang.

Disisi lain Wulan (2010) dalam penelitiannya menemukan macam-macam remitan sosial sebagai berikut:

1. Berbagai jenis pengetahuan (bahasa, pengoperasian alat modern) Aktivitas pemberdayaan di bidang pendidikan formal (menjadi guru), pendidikan non formal (taman bacaan).
2. Gagasan meliputi etos kerja, disiplin dan perubahan cara pandang di negara tujuan TKI, yang diterapkan hingga TKI kembali ke daerah asal mampu mempengaruhi keluarga maupun komunitas untuk bekerja keras dan berfikir lebih maju.
3. Kapital sosial adalah gabungan antara pengetahuan dan gagasan yang dimiliki migrant sehingga memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk lebih baik serta mampu bersosialisasi dengan segala status sosial dalam masyarakat sehingga terbentuk jaringan sosial.

Pemanfaatan remitan ekonomi oleh migran atau keluarganya dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu konsumtif dan produktif. Pemanfaatan dianggap konsumtif jika alokasi pendapatan tidak berkontribusi pada peningkatan output atau pendapatan di masa mendatang. Sebaliknya, pemanfaatan dianggap produktif ketika pendapatan (remitan ekonomi) yang didukung oleh remitan sosial yang didapat bisa digunakan untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam memberdayakan lingkungan. Dengan demikian, hal ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan perkembangan daerah.

2.1.5 Kontribusi Remitan

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi berupa materi misalnya seorang individu yang memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Melalui kontribusi individu dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam kehidupannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Aprilia dkk, 2021, hal. 22). Sedangkan remitansi adalah dana yang dikirimkan oleh pekerja migran ke negara atau daerah asal mereka, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang. Remitansi merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang penting bagi keluarga, masyarakat, daerah, dan negara pengirim tenaga kerja migran (Romdiati, 2016, hal. 38)

Sehingga, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kontribusi remitan adalah peranan, keikutsertaan, atau sumbangan kiriman ekonomi maupun sosial dari migran diluar negeri yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada kehidupan di daerah asal. Dampak tersebut dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam hal perekonomian keluarga, sosial, budaya, dan bidang lainnya.

Remitansi pada umumnya menghasilkan dampak positif terhadap perekonomian keluarga dan menstimulasi permintaan bagi barang dan jasa lain (United Nations, 2011, hal. 4). Dampak level mikro dan level makro pada dasarnya adalah bagian dari konsep social remittance (Levitt, 1998; Lacroix dkk., 2016). Konsep ini muncul sejak awal tahun 2000 untuk menggambarkan bahwa remitansi tidak hanya berupa uang, tetapi juga terdapat ide, praktik, modal sosial, dan identitas yang beredar antar komunitas pengirim dan penerima.

2.2 Tenaga Kerja Indonesia

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Sedangkan menurut Philipus Tenaga Kerja Indonesia atau buruh migran adalah buruh yang berwarga negara Indonesia yang akan, sedang, dan telah dilibatkan dalam kegiatan pengupah di negara dimana ia tidak menjadi warga negaranya, baik yang berangkat lewat badan penyelenggara maupun tidak, baik yang berdokumen maupun tidak (Rahayu, 2011, hal. 153).

Sementara itu pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 Ayat (1) berbunyi “Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam waktu tertentu dengan menerima upah guna memenuhi kebutuhan pribadi atau lingkungan sosialnya.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi untuk Menjadi TKI

Keberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Adapun faktor pendorong adalah faktor yang terdapat di daerah asal yang menyebabkan penduduk suatu daerah memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Diantara faktor-faktor tersebut seperti yang dikemukakan Sammenitim (2020, hal. 16-17) antara lain:

- a. Dorongan orang tua
- b. Dorongan suami atau istri
- c. Dorongan saudara yang sudah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
- d. Dorongan teman yang sudah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Sedangkan faktor penarik adalah faktor yang terdapat di negara tujuan yang menyebabkan penduduk suatu daerah memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bersarnya gaji yang didapat ketika bekerja di luar negeri
- b. Banyaknya anggota keluarga yang sukses menjadi TKI
- c. Jenis pekerjaan

Miladiyanto (2016, hal. 57) juga menyatakan faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja ke luar negeri dan meninggalkan tanah airnya adalah minimnya permintaan tenaga kerja di Indonesia, dan faktor yang juga menyebabkan seseorang untuk menjadi TKI adalah ingin mencari penghasilan yang lebih besar, mencari pengalaman kerja dan ingin mencari pasangan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang menjadi TKI dipengaruhi oleh banyak faktor yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Dimana faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari orang-orang sekitar, sedangkan faktor penariknya muncul dari kelebihan-kelebihan yang didapat ketika bekerja di luar negeri.

2.3 Keluarga dan Kehidupan Sosial Ekonomi

2.3.1 Ruang Lingkup Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Sebagai institusi terkecil didalam keluargalah awal mula seseorang belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat. Menurut Friedman keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan atau hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota (Mursafitri dkk, 2015, hal. 1059).

Duval dan Logan (1986) mendefinisikan keluarga sebagai sekumpulan individu yang terikat perkawinan, kelahiran, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi dan masing-masing mempunyai peran dalam menciptakan budaya serta

mengembangkan kemampuan fisik, mental, emosional, serta sosial anggota keluarga (Mas'udah, 2023, hal. 6).

Di Indonesia definisi keluarga mengacu pada Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 tentang kependudukan yang mengartikan “keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya,”. Sebuah keluarga biasanya tinggal dalam satu atap rumah baik itu keluarga kecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak, maupun keluarga besar ditambah dengan sanak saudara yang ikut tinggal dalam rumah tersebut sehingga menjadi satu kesatuan keluarga yang memiliki peranan masing-masing dalam keluarga tersebut namun memiliki tujuan yang sama (Wati, 2020, hal. 38)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah atas dasar ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi dan mereka saling berinteraksi serta memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi dalam menjalani kehidupannya. Fungsi-fungsi ini harus di jalankan dengan baik agar kehidupan dalam rumah tangga bisa berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang dapat merusak keutuhan keluarga tersebut. Fungsi yang di jalankan oleh sebuah keluarga memiliki peranan penting dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis. Menurut Berns, 2004 dalam Lestari (2012, hal. 22) menyatakan keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. Fungsi reproduksi, keluarga memiliki fungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b. Fungsi sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. Fungsi penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. Fungsi dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan
- e. Fungsi dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

2.3.3 Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Sosial dapat dikatakan sebagai perilaku manusia yang berhubungan atau saling bergantung satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Manusia selalu berinteraksi, berelasi, berkomunikasi, saling membutuhkan dan saling membantu.

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain (Kurniawan, 2013, hal. 3).

Sementara ekonomi atau *economic*, dalam banyak literatur disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*Nomos*” artinya mengatur. Jadi secara harfiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat pengertian ekonomi menjadi luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut KBBI (2001) kata ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang dan pangan yang termasuk perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Kuncoro, 2002, hal. 45).

2.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

Diduga remitan memberikan kontribusi yang baik pada kehidupan ekonomi keluarga, kontribusi ini berupa status kepemilikan tanah, pembelian lahan, pembangunan rumah, kepemilikan barang-barang berharga, kepemilikan tabungan dan kondisi fisik rumah. Sedangkan pada kehidupan sosial keluarga remitan memberikan kontribusi pada pengetahuan, pendidikan, keahlian, dan kapital sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang kontribusi remitan tenaga kerja Indonesia terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan (Syafni dan Mujahiddin, 2021, hal. 72–73). Jenis penelitian ini dapat menghasilkan data yang nantinya berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati pada konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif (Lubis dan Hardiyanto, 2024, hal. 14).

3.2 Kerangka Konsep

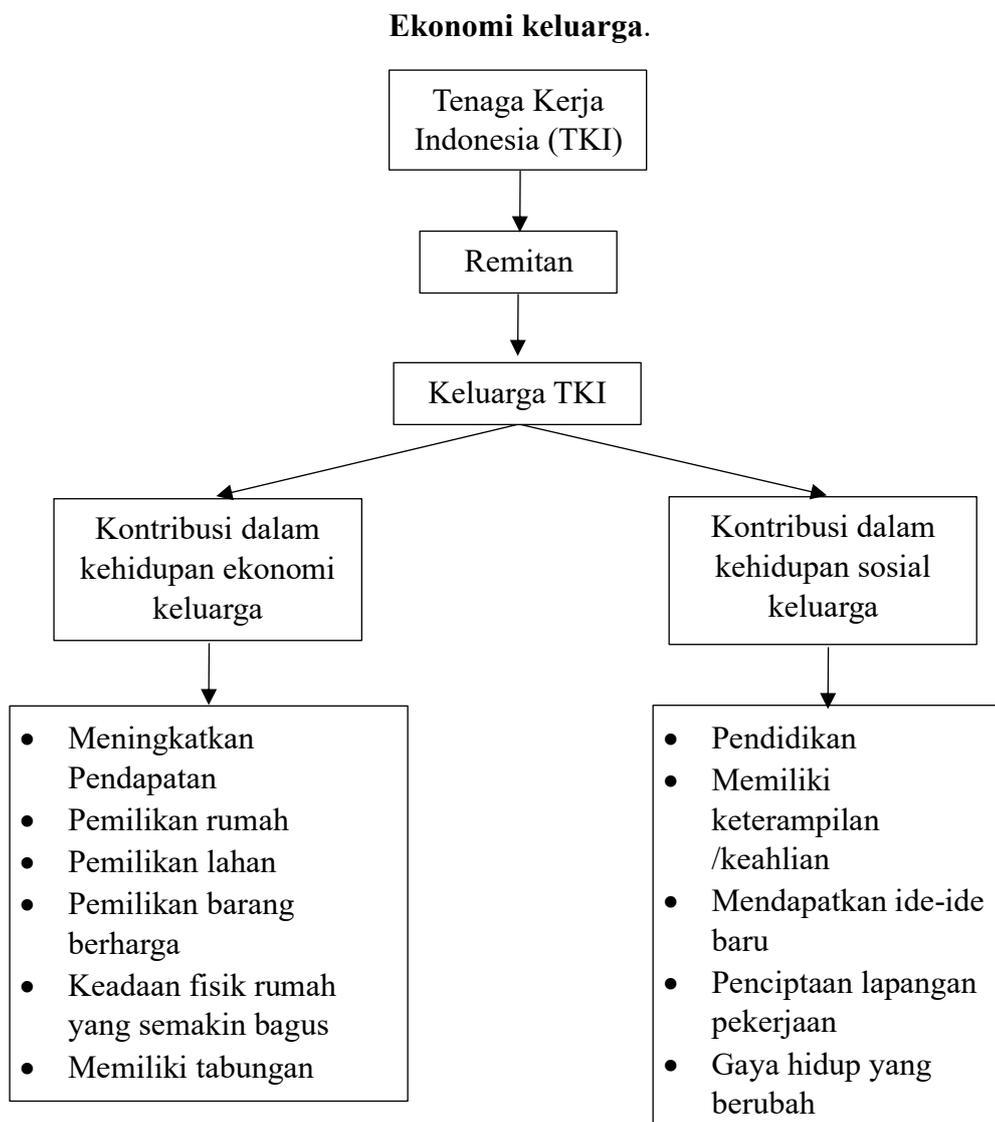
Hadari (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen (Dewi, 2021, hal. 8).

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan sebagai landasan untuk

penelitiannya. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta harus sesuai dengan tujuan penelitian. Diagram konsep dalam kerangka harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Anggraini, 2022, hal. 36-37). Secara ringkas alur dari penelitian ini digambarkan dalam kerangka konsep, dibawah ini:

Gambar 3.1

Kerangka Konsep Kontribusi Remitan TKI Dalam Kehidupan Sosial



3.3 Defenisi Konsep

Adapun defenisi dari beberapa konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam waktu tertentu dengan menerima upah guna memenuhi kebutuhan pribadi atau lingkungan sosialnya.
2. Remitan sering disebut dengan kiriman yang berasal dari migram di luar negeri. Remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat (Curson, 1981; Primawati, 2011).
3. Kehidupan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang dan pangan yang termasuk perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
4. Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah atas dasar ikatan perkawananin, hubungan darah, atau adopsi dan mereka saling berinteraksi serta memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau criteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarga setelah adanya remitan (kiriman) dari anggota keluarga yang menjadi TKI.

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kontribusi Remitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan keluarga 2. Penambahan harta benda 3. Keadaan fisik rumah 4. Kepemilikan tabungan 5. Penggunaan dana pendidikan 6. Kepemilikan keterampilan/keahlian
2.	Kehidupan Sosial Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kepemilikan harta benda 4. Kondisi rumah 5. Mata pencaharian

Sumber: Hasil Penelitian, (2024)

3.5 Informan/Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan yang sudah berpengalaman dan berkompeten atau menguasai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini, informant yang diwawancarai akan diambil secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hal. 133), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Narasumber penelitian ini adalah orang-orang yang satu atau lebih dari anggota keluarganya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, masyarakat yang pernah bekerja sebagai TKI (mantan TKI), serta beberapa informan lainnya yang penulis rasa dapat melengkapi dan memenuhi data yang penulis butuhkan terkait dengan kontribusi remitan tenaga kerja Indonesia terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	Almaidar	Perempuan	32 Tahun	Ibu rumah tangga	Keluarga TKI
2.	Aisyah	Perempuan	52 Tahun	Ibu rumah tangga	Keluarga TKI
3.	Lenti Efrita	Perempuan	39 Tahun	Ibu rumah tangga	Keluarga TKI
4.	Efrida Wati	Perempuan	31 Tahun	Guru	Keluarga TKI
5.	Rohima	Perempuan	53 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Keluarga TKI
6.	Roswita Sari	Perempuan	30 tahun	Ibu Rumah tangga	Mantan TKI
7.	Ridwan	Laki-laki	50 Tahun	Petani	Mantan TKI
8.	Hafis	Laki-laki	26 Tahun	Pedagang	Mantan TKI

Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan baku informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karenanya dalam melakukan pengumpulan data, riset harus menggunakan teknik-teknik yang tepat (Syamsuddin, 2017, hal. 101)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat ditafsirkan makna dalam suatu topik tertentu (Syamsuddin, 2017, hal. 101). Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan pedoman wawancara sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan dalam penelitian.

2. Teknik Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui analisis dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yang dilakukan oleh seorang peneliti tanpa harus ikut terlibat di dalam kehidupan masyarakat yang diteliti.

b. Teknik pengumpulan data sekunder

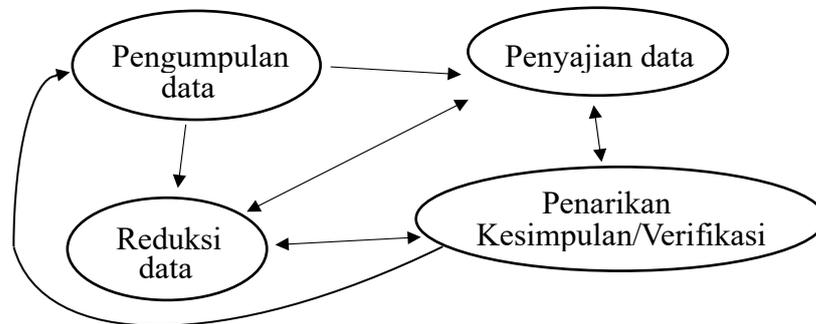
Teknik pengumpulan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya

dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Data ini biasanya di hasilkan oleh banyak ahli dibidangnya dengan anggaran dan sumber daya yang luas serta dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hasil data sekunder biasanya digunakan untuk melihat perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu (Hardani dkk., 2020, hal. 404). Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010, hal. 22).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna baik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data ini bertujuan untuk mencari dan menata data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model Milles Huberman yang disajikan secara interaktif, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2009, hal. 147).

Gambar 3.2
Model Interaktif Miles dan Huberman 1992



Sumber: Idrus, (2009)

Adapun teknik-teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi data (data reduction)

Setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral.

3. Penyajian data (display data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif, dan memudahkan untuk memaknainya.

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi data dan penyajian data yang menjelaskan apa yang terjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan proses verifikasi (pemikiran kembali) sehingga disaat ditemukan ketidakseseuaian antara fenomena dan noumena, data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November hingga Maret dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Lima Laras, Kec.Nibung H Angus, Kab.Batu Bara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena di desa tersebut banyak masyarakatnya yang menjadi TKI diluar negeri dan rata-rata negara tujuannya adalah Malaysia. Ditambah lagi lokasi ini merupakan daerah yang dekat dari tempat tinggal peneliti, sehingga mudah untuk diakses.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Lima Laras merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatra Utara. Luas dari desa Lima Laras adalah 3,35 km², yang terdiri dari 8 (delapan) dusun. Desa ini memiliki batas-batas administrasi wilayah desa, yaitu:

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Guntung

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Mekar Laras

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Jati Mulia dan Desa Sentang

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sentang dan Desa Guntung

Desa Lima Laras mempunyai penduduk sebanyak 2.517 Jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.314 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.203 orang, serta mempunyai beragam suku (Melayu, Jawa, Batak, Minang, dan lain-lain) dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setiap data yang terkait dengan kategorisasi akan dibahas secara mandalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan digunakan sebagai haluan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Kontribusi Remitan Tanaga Kerja Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi lima kategorisasi yaitu: kategorisasi pendapatan, kategorisasi pendidikan, kategorisasi pemilikan harta benda, kategorisasi kondisi rumah, dan kategorisasi mata pencaharian. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data penelitian, diantaranya adalah:

4.1 Pendapatan

Sosial ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah sosial ekonomi sering dikaitkan dengan masalah pendapatan atau penghasilan yang selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapatan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (KBBI daring, 2024). Pendapatan adalah semua penerimaan, baik berupa tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013, hal. 621).

Banyaknya kebutuhan hidup yang semakin hari semakin kompleks akan mendorong seseorang untuk mempunyai pekerjaan dengan penghasilan atau pendapatan yang besar. Penghasilan yang diperoleh tersebut pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, serta untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti berobat, membayar iuran dan lain sebagainya. Pekerjaan dengan gaji yang besar akan membawa kepada kehidupan yang layak dan tentunya sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perekonomian keluarga.

Menjadi TKI merupakan salah satu jalan yang dipilih masyarakat untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keinginan bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang layak oleh para TKI ini, oleh Weber disebut sebagai tindakan rasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya agar keluar dari kemiskinan yang melingkupi (Damsar, 2011; Suhaeb, 2016). Bagi masyarakat bekerja sebagai TKI di diluar negri diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

“Sebelum suami saya menjadi TKI, kehidupan keluarga kami lumayan susah dan pendapatan kurang, suami saya yang bekerja sebagai ojek pendapatannya tidak menentu, apalagi sekarang rata-rata semua orang sudah punya sepeda motor sendiri. Mau mencari pekerja lain, disini lowongan pekerjaan susah didapatkan, oleh karena itu suami saya merantau keluar negri menjadi TKI” (Hasil wawancara dengan Ibu Lenti Efrita istri dari TKI, 20 Maret 2024)

Penuturan yang sama juga diakui oleh Ibu Aisyah, pendapatan yang rendah juga dirasakan keluarga sebelum anaknya memutuskan menjadi TKI. Rendahnya

gaji yang didapatkan anaknya ketika masih bekerja dikampung tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

“Sebelum berangkat ke Malaysia, anak saya bekerja ditempat orang sebagai penjual sayur di pasar. Gajinya Rp.25.000 perhari, kalau dibilang gajinya itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dia saja, tidak dapat untuk membantu keluarga” (Hasil wawancara dengan Ibuk Aisyah Ibu dari TKI, tanggal 19 Maret 2024)

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa besar kecilnya upah atau pendapatan sangat penting dalam kehidupan keluarga. Mencari pekerjaan didalam negeri dengan tingkat upah/gaji yang besar dianggap masyarakat adalah hal yang sulit apalagi yang berpendidikan rendah. Kondisi kehidupan keluarga di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara sebelum mengenal TKI awalnya serba sederhana dan serba kekurangan. Tidak adanya pekerjaan serta tingkat upah yang rendah, sehingga menuntut mereka untuk mencari pekerjaan di luar negeri dengan tingkat upah yang lebih tinggi.

Adanya perbedaan besar gaji antara Negara tujuan dengan Negara asal, serta nilai tukar uang luar negeri dengan rupiah yang cukup tinggi, menjadikan bekerja sebagai TKI menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Jumlah gaji yang diterima TKI tentu berbeda setiap orangnya. Menurut Dibyantoro dan Alie (2014, hal. 326) perbedaan gaji tersebut terkait dengan standar upah yang diterapkan negara tujuan TKI bekerja dan bidang pekerjaan TKI. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Efrida Wati, dimana adiknya sudah 7 (Tujuh) tahun bekerja di Malaysia dan bisa menghasilkan gaji kurang lebih Rp.9.000.000/bulan. Hal tersebut berbeda dengan

apa yang dikatakan oleh Ibu Almaidar yang berstatus sebagai istri dari TKI, beliau menuturkan bahwa:

“Suami saya sudah dua kali bekerja ke Malaysia dan ini yang kedua, jika digabungkan dia sudah menjadi TKI selama 4 tahun. Sekarang pekerjaannya berjualan (Rumah Makan) di Kuala Lumpur. Penghasilannya perbulan Rp.5.000.000” (Wawancara dengan Ibu Almaidar sebagai Istri dari TKI, tanggal 12 Maret 2024)

Lanjut Ibu Lenti Efrita mengungkapkan bahwa:

“Suami saya bekerja di Malaysia sudah 14 tahun lebih, tapi dari 14 tahun ini sering pulang. Disana dia bekerja membongkar dan memuat barang ke dalam kontainer, gajinya perhari 200 ringgit, tapi kerjanya tidak tiap hari, terkadang 3 kali satu minggu terkadang dua kali. Kalau ditotal-total pendapatannya mencapai Rp.6.000.000 sebulan” (Wawancara dengan Ibu Lenti Efrita sebagai Istri dari TKI, tanggal 20 Maret 2024)

Penghasilan atau gaji yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri memang jauh berbeda jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri. Gaji yang ditawarkan lumayan besar membuat masyarakat berani membulatkan tekad untuk berangkat menjadi TKI walaupun meninggalkan keluarga dan sanak saudara di kampung. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima keluarga TKI yang ada di Desa Lima Laras, ditemukan bahwa setelah menjadi TKI pendapatan anggota keluarga adalah Rp.5.000.000 - Rp.9.000.000 perbulan. Jika penghasilan yang diperoleh dari bekerja di luar negeri dikaitkan dengan penggolongan pendapatan Badan Pusat Statistik, keadaan ekonomi 4 (empat) dari 5 (lima) anggota keluarga tersebut tergolong berpendapatan sangat tinggi dan satunya lagi berpendapatan tinggi (lihat tabel 4.1).

Tabel 4.1

Penggolongan Tingkat Ekonomi Masyarakat Lima Laras Setelah Bekerja di Luar Negeri Berdasarkan Penggolongan Pendapatan BPS

Pendapatan	Frekuensi	Tingkat ekonomi
$\geq 4.000.000$	4	Pendapatan sangat tinggi
$\geq 2.500.000 - 3.500.000$	1	Pendapatan tinggi
$\geq 1.500.000 - 2.500.000$	0	Pendapatan sedang
$\geq 1.500.000$	0	Pendapatan rendah

Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)

Pada umumnya sebagian besar dari gaji yang didapatkan TKI dikirimkan kepada keluarga atau dibawa pulang sendiri untuk keperluan keluarganya di daerah asal. Uang yang dikirimkan TKI tersebut disebut dengan Remitan. Besarnya remitan memiliki hubungan yang searah dengan besarnya pendapatan, di mana semakin tinggi pendapatan maka semakin besar nominal remitan yang dikirimkan kepada keluarga. Pengiriman uang ini dilakukan karena pada dasarnya antara keluarga yang di daerah asal dengan daerah tujuan migrasi terdapat adanya kesatuan ekonomi. Selain itu, remitan juga dijadikan sebagai komponen dalam memelihara hubungan baik dengan keluarga di daerah asal. Hal ini sangat penting mengingat keberadaan mereka yang tidak satu tempat dan wilayah (Hidayatulloh dan Hidayat, 2022, hal. 162).

Jumlah remitan tentunya bervariasi tergantung simpanan dari pendapatan pekerjaan yang dilakukan TKI di Malaysia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 5 (lima) keluarga TKI di Lima Laras, ditemukan bahwa remitan yang didapatkan keluarga di daerah asal dari suami/anak yang menjadi TKI cukup

besar yaitu berada disekitar rentang Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000. Selain dalam bentuk uang para pekerja TKI juga mengirim barang-barang seperti pakaian, perabot rumah tangga, alat elektronik. Remitan atau lazim disebut dengan kiriman yang ditujukan kepada keluarga, dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

“Setelah suami saya bekerja di Malaysia, saya mendapatkan kiriman sebesar Rp.3.000.000 perbulan, karena adanya kiriman ini pendapatan keluarga kami membaik, bertambah dan dapat dikatakan menjadi tenang. Uang tersebut Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, jajan anak, dan biaya pendidikan anak” (Hasil wawancara dengan Ibuk Almaidar istri dari TKI, tanggal 18 Maret 2024)

Dari pendapat Ibuk Almaidar terlihat bahwa pengiriman remitan yang dilakukan oleh suami yang bekerja sebagai TKI terbukti membawa perubahan yang sangat signifikan dalam keuangan keluarga. Terlihat setelah adanya remitan pendapatan keluarga membaik, bertambah, dan menjadi tenang. Pendapatan yang meningkat membantu keluarga untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga berarti bahwa keluarga Ibu Almaidar memanfaatkan remitan sebagai sumber penghidupan utamanya.

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Aisyah, setelah anaknya menjadi TKI dan mengirimkan remitan, perekonomian keluarganya menjadi tertolong. Remitan dari anaknya membantu dalam permodalan dagangan kecil-kecilan Ibu Aisyah. Remitan juga di jadikan sebagai tambahan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup di luar dari kebutuhan makan sehari-hari. Hal ini

dikarenakan, kalau untuk makan sehari-hari, Ibu Aisyah menggunakan uang dari hasil dagangannya.

“Pendapatan jadi meningkat, perekonomian keluarga kami jadi tertolong. Tapi karena saya juga berjualan, untuk makan sehari-hari uang dari hasil jualan ini saya gunakan. Uang remitan itu digunakan untuk menambah-nambah pembiayaan pendidikan adik-adiknya dan menambah modal jualan ini” (Wawancara dengan Ibu Aisyah sebagai Ibu dari TKI, tanggal 19 Maret 2024)

Masuknya remitan dari luar negeri ke wilayah pedesaan mengakibatkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan remitan ekonomi dapat membantu distribusi modal di pedesaan, terutama pada peningkatan pendapatan individu maupun keluarga TKI (Dibyantoro dan Alie, 2014, hal. 322) . Bagi keluarga yang menjadi TKI adalah anak, remitan cenderung mampu membantu meringankan beban orang tuanya.

“Alhamdulillah, setelah adanya kiriman dari anak saya pendapatan keluarga kami bertambah, terbantu, sehingga beban ayahnya menjadi ringan. Kalau untuk makan sehari-hari itu dari pendapatan ayahnya, uang kiriman dari anak saya membantu untuk mencicil kereta, membayar listrik dan dapat jugalah untuk membeli harta benda walaupun tidak banyak” (Hasil wawancara dengan Ibuk Rohima ibu dari TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Bagi keluarga yang ditinggalkan dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia sangat menunjang perekonomian keluarga, terbukti mereka dapat menambah kepemilikan harta benda ataupun memperbaiki taraf hidup perekonomian keluarga dengan pendapatannya. Sisi positif lainnya adalah meningkatnya *income* terhadap keluarga dan daerah, diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran seiring dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Berkaitan dengan hal ini yang dimaksud adalah bahwa perubahan-

perubahan yang terjadi dalam struktur sosial budaya termasuk di dalamnya perubahan struktur keluarga (struktur sosial tradisional), perubahan status tenaga kerja, dan berbagai perubahan yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah remitan yang mengalir ke daerah asal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa remitan secara umum berpengaruh terhadap berbagai transformasi sosial ekonomi yang berlangsung di daerah asal pekerja (Primawati, 2011, hal. 2016)

4.2 Pendidikan

Bagi keluarga yang ditinggalkan remitan sangat membantu dalam pendanaan pendidikan keluarga. Penggunaan remitan dalam pendidikan pada dasarnya merupakan rencana jangka panjang yang ditanamkan para TKI/keluarga untuk meningkatkan pendidikan anak dan keluarga mereka. Hal ini dikarenakan dengan menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga akan memajukan tingkat pendidikan ke depannya. Upaya untuk mendukung tujuan tersebut, dilakukan beberapa pembinaan yang terkait dalam bidang pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan, antara lain: lembaga formal dan lembaga informal (Saputra dkk., 2016, hal. 2).

Pada umumnya alokasi remitan yang digunakan dalam biaya pendidikan pada keluarga TKI di Desa Lima Laras antara lain adalah untuk pembayaran uang masuk sekolah, pembayaran uang sekolah (SPP), pembelian seragam, pembelian buku-buku pelajaran, kursus dan juga uang saku bagi anak-anak para TKI.

“Dalam pendidikan anak, uang kiriman dari suami saya gunakan untuk memenuhi keperluan sekolah anak seperti jajan sekolah, beli seragam, dan bayar bulanan kursus Tahfiz Al Quran anak saya” (Wawancara dengan Ibuk Lenti Efrita istri dari TKI, tanggal 20 Maret 2024).

Hal senada juga diungkapkan Ibuk Rohima, bahwa:

“Uang kiriman sangat membantu dalam menyekolahkan adiknya, seperti membantu dalam pembayaran SPP dan membeli seragam” (Wawancara dengan Ibuk Rohima sebagai Ibu dari TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa keluarga TKI di desa Lima Laras menggunakan sebagian dana remitan untuk pendidikan anaknya, tidak hanya sekolah formal tetapi juga sekolah informal. Hal ini dilakukan karena dengan pendidikan akan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar tercipta generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Abdullah (2003) pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak-anak (Abdullah, 2003, hal. 232). Pendidikan merupakan jangka panjang bagi seorang anak dalam menjalankan kehidupan mendatang. Selain itu, melalui pendidikan bisa digunakan sebagai salah satu mobilitas sosial di keluarganya.

Keluarga TKI di Lima Laras yang diteliti juga menunjukkan bahwa mereka menyekolahkan anak dengan harapan bisa jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan orang tuanya. Jika dilihat dari profil informan sebelumnya, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Kondisi inilah yang memunculkan harapan orang tua agar anaknya sukses untuk kehidupan mendatang.

“Tentu membantu dalam pendidikan anak, Alhamdulillah setelah ada remitan ini untuk mengganti seragam sekolah tidak terlalu susah dan jajan anak setiap hari ada, dapat dikatakan anak saya mendapatkan pendidikan yang layak,

karena tentu setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, orang tuanya boleh lulusan SMP tapi anak harus lebih dari itu” (Wawancara dengan Ibuk Almaidar sebagai Istri dari TKI, tanggal 18 Maret 2024).

Selain memperbaiki dalam pendanaan pendidikan keluarga bagi orang tua, jika yang menjadi TKI adalah anak atau saudara kandung, remitan juga membantu dalam mengganti peran orang tua dalam membiayakan pendidikan untuk adik-adiknya.

“Kiriman dari anak saya sangat membantu dalam pendanaan pendidikan adik-adiknya, kalau dulu saya sampai pernah berhutang kepada orang lain untuk membayar SPP anak, Alhamdulillah sekarang sudah tidak, dalam pendidikan adiknya kiriman tersebut juga saya gunakan untuk membeli seragam sekolah dan membeli keperluan sekolah jika ada praktek” (Wawancara dengan Ibuk Aisyah Ibu dari TKI, tanggal 18 Maret 2024).

Dari pendapat Ibuk Aisyah terlihat bahwa setelah adanya remitan terjadi perubahan yang lebih baik terhadap keuangan keluarga, kalau dulu hingga pernah meminjam uang kepada orang lain untuk membayar SPP, setelah adanya remitan yang didapat dari anaknya yang bekerja di luar negeri, uang tersebut yang digunakan untuk pendanaan pendidikan anak-anaknya (adik dari TKI).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap beberapa keluarga TKI di Desa Lima Laras maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan keluarga TKI di Desa Lima Laras secara sosial dari segi pendidikan mengalami peningkatan dan kehidupan yang lebih baik setelah adanya remitan dari anak atau suaminya yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Remitan dari TKI terbukti berkontribusi membantu dalam pembiayaan pendidikan keluarga.

4.3 Pemilikan harta benda

Migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Lima Laras menunjukkan bahwa migrasi cenderung dianggap sebagai bentuk aktivitas yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Perubahan kondisi sosial ekonomi yang positif menjadi hal yang didambakan oleh para TKI, mengingat alasan umum yang mendasari peristiwa migrasi adalah faktor ekonomi. Remitan sebagai produk yang dihasilkan dari aktivitas migrasi merupakan rewards yang sangat dinantikan dan diharapkan oleh keluarga migran (TKI) di daerah asal.

Secara umum dapat digambarkan bahwa dengan adanya remitan yang datang dari pelaku migrasi selama berada di luar negeri, diharapkan dapat tercapai perubahan-perubahan sebagai upaya dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga di desa asal (Primawati, 2011, hal. 213). Perubahan kondisi sosial ekonomi yang paling sering ditemukan setelah migrasi terjadi adalah perubahan kepemilikan aset (Septiani dkk, 2022, hal. 786). Pemilikan kekayaan atau aset adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga seperti halnya uang, perhiasan, barang-barang yang bernilai jual tinggi serta kepemilikan lahan sebagai investasi kekayaan dan kendaraan pribadi.

Di Desa Lima Laras sendiri setelah suami/anak menjadi TKI menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarganya mengalami perubahan di dinilai berdasarkan kekayaan dan kebendaan yang dimiliki. Remitan sebagai hasil dari aktivitas migrasi yang dilakukan oleh TKI digunakan keluarga untuk menambah harta benda baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Salah satu harta yang

dipilih keluarga TKI di Desa Lima Laras untuk pengalokasian remitan adalah kepemilikan tanah.

“Sebagian dari remitan yang dikirimkan oleh suami kami gunakan untuk mencicil lahan perumahan, dikarenakan sekarang ini kami masih mengontrak, kami harap dari suami yang bekerja di malaysia dan mendapatkan gaji yang lumayan, kami dapat membeli sebidang tanah untuk kami bangun rumah nanti” (Wawancara dengan Ibu Almaidar sebagai Istri dari TKI, tanggal 20 Maret 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rohima:

“Selama anak saya bekerja di Malaysia uang kirimannya ada digunakan untuk membeli tanah kaplingan, tanah tersebut dijadikan simpanan tempat untuk mendirikan rumah ketika dia berkeluarga nanti” (Wawancara dengan Ibu Rohima sebagai Ibu dari TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Selanjutnya Ibu Efrida Wati juga mengungkapkan:

“Remitan ada digunakan untuk membeli lahan perkebunan kelapa, tidak terlalu lebar tapi lumayanlah” (Wawancara dengan Ibu Efrida Wati sebagai Kakak dari TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa beberapa keluarga TKI di Desa Lima Laras menggunakan remitan untuk pembelian tanah baik berupa lahan perumahan ataupun perkebunan. Tanah sebagai harta yang harganya semakin hari semakin mahal, menyebabkan para keluarga TKI memilih tanah untuk menginvestasikan hasil remitan. Pembelian tanah juga dijadikan sebagai simpanan untuk mendirikan rumah keluarga TKI dikemudian hari nanti.

Besarnya remitan yang didapatkan keluarga pada umumnya juga memberikan kontribusi dalam kepemilikan barang-barang elektronik bagi keluarga TKI di Desa Lima Laras. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat perabotan yang ada di rumah TKI cukup lengkap misalnya televisi, kulkas, handphone, kipas angin,

mesin cuci dan parabola digital, bahkan dari 5 (lima) keluarga yang diteliti diantaranya ada 1 (satu) keluarga yang sudah memasang Wi-fi di rumahnya. Selain kepemilikan barang elektronik keluarga TKI di Lima Laras juga mengalokasikan remitan untuk pembelian kendaraan.

“Untuk pembelian kendaraan ada, sepeda motor satu, yang saya gunakan untuk ngantar anak sekolah itu” (Wawancara dengan Ibuk Lenti Efrita sebagai Istri dari TKI, tanggal 20 Maret 2024)

Hal senada juga diungkapkan Ibuk Efrida Wati:

“Pembelian kendaraan ada, sepeda motor untuk adik, dikarenakan adik kakak sudah s SMA jadi perlu kereta untuk pergi sekolah” (Wawancara dengan Ibuk Efrida Wati sebagai kakak dari TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Beberapa keluarga TKI di Desa Lima Laras mempergunakan hasil remitan untuk membeli kendaraan, sebagian besar kendaraan yang dibeli adalah sepeda motor. Pembelian sepeda motor pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai sarana transportasi untuk mempermudah mobilitas mereka, baik untuk mengantar anak sekolah, pergi bekerja ataupun kegiatan yang lainnya.

Kontribusi remitan lainnya yaitu dalam kepemilikan tabungan. Beberapa keluarga TKI di Desa Lima Laras memiliki tabungan dari uang remitan yang didapatkan. Uang tersebut ditabung dibank maupun dalam bentuk emas. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh Primawati (2011, hal. 211) bahwa dalam perspektif yang lebih luas, remitan dari migran dipandang sebagai suatu instrumen dalam memperbaiki keseimbangan pembayaran, merangsang tabungan dan investasi di daerah asal. Tabungan ditujukan sebagai wujud simpanan untuk

kebutuhan mendatang yang tak terduga misalnya jika mendapat musibah sakit atau ingin membeli sesuatu.

“Kalau untuk makan sehari-hari saya menggunakan uang dari hasil saya berjualan, jadi sebagian besar remitan dari anak saya itu ditabung dan saya belikan emas, itu menjadi simpanan apabila nanti ada sesuatu hal yang terjadi. Tetapi akhir-akhir ini tidak terlalu banyak karena sekarang PT tempat anak saya mengalami kemunduran, jadi banyak libur atau di kurangi waktu kerjanya” (Wawancara dengan Ibu Aisyah sebagai Ibu dari TKI, tanggal 19 Maret 2024).

Penuturan yang sama juga diungkap oleh Ibu Almaidar, beliau setiap bulannya akan menyisihkan sejumlah uang dari remitan yang didapat dari suami. Tabungan yang dilakukan oleh Ibu Almaidar digunakan sebagai persiapan untuk membeli rumah di daerah asalnya dan kebutuhan yang sifatnya dalam skala besar.

“Sebagian dari remitan juga kami tabung, uang itu nanti kami gunakan untuk mencicil rumah, karena sekarang inikan kami masih mengontak, rencananya rumah yang kami tempati ini mau kami beli” (Wawancara dengan Ibu Almaidar sebagai Istri dari TKI tanggal 12 maret 2024).

Sumbangan remitan dalam penambahan harta benda baik bersifat konsumtif maupun produktif tentunya akan meningkatkan kepemilikan asset oleh keluarga. Dengan bertambahnya kepemilikan asset ini memberikan dampak juga dalam bentuk meningkatkan reputasi dan citra sosial mereka di lingkungan masyarakat. Kedua hal ini menjadi model strategis remitansi untuk menjelaskan determinasi aliran remitansi yang ada di kampung halamannya (Yoshino dkk., 2019; Hidayatulloh dan Hidayat, 2022).

4.4 Kondisi rumah

Secara umum, rumah dapat diartikan sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitar (hujan, matahari, dll). Serta

merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kamaruddin dalam Isnaini (2009) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai status sosial, serta menyimpan dan meletakkan barang-barang rumah tangga.

Memiliki rumah yang bagus merupakan keinginan semua orang. Memanfaatkan remitan dari TKI merupakan salah satu cara yang dilakukan keluarga di daerah asal untuk membangun rumah. Tenaga kerja Indonesia pada umumnya memiliki banyak uang setelah bekerja di luar negeri, mengirimkan penghasilannya kepada keluarga yang dialokasikan ke beberapa bentuk investasi salah satunya yaitu merenovasi rumah. Biaya yang digunakan untuk renovasi rumah berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Pemanfaatan remitansi dalam bentuk rumah dilakukan secara bertahap. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Efrida Wati, beliau mengatakan:

“Rumah ini di bangun oleh adek saya, dulu rumah kami dindingnya dari papan, setelah adik saya bekerja kemalaysia dan mendapatkan gaji yang cukup banyak, setiap bulan dia mengirimkan uang yang sebagian dari uang itu kami gunakan untuk memperbaiki rumah, pertama kami membangun fondasi, berjarak waktu yang cukup lama setelah uang terkumpul lumayan banyak kami lanjutkan membangun dinding dan atap, dan insyaallah yang akan datang mau memplaster dinding dan membuat teras” (Wawancara dengan Ibu Efrida Wati sebagai kakak dari TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Rohima:

“Uang remitan ada digunakan untuk merenovasi rumah, pertama untuk mengkeramik lantai dan yang terakhir ini untuk memperbaiki dapur” (Wawancara dengan Ibu Rohima sebagai Ibu dari TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian dari keluarga TKI di Desa Lima Laras menggunakan remitan untuk membangun atau merenovasi rumah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, secara fisik yang terlihat bahwa dengan adanya keluarga TKI yang mengalokasikan hasil remitan untuk pembangunan rumah, memperlihatkan bentuk rumah yang berbeda dengan rumah warga yang tidak menjadi migran ataupun tidak mengalokasikan pada renovasi, dimana TKI yang mengalokasikan pada renovasi rumah menjadi tampak bagus dan mewah.

Bentuk kondisi bangunan rumah yang dihasilkan dari pemanfaatan remitan para TKI di Desa Lima Laras sangat terlihat secara fisik, yaitu terdapat perubahan sebelum dan sesudah menjadi TKI. Rumah keluarga TKI sebelum bekerja diluar negeri masih tergolong biasa, seperti penggunaan atapnya masih seng, lantainya semen, dan dindingnya kayu, namun setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI rata-rata bentuk bangunan rumahnya berubah menjadi bentuk bangunan yang modern. Bahan bangunan atap terbuat dari genting, dengan dinding tembok dan lantai terbuat dari keramik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remitan memberi pengaruh terhadap perubahan kondisi perumahan penduduk di Desa Lima Laras. Para keluarga TKI beranggapan bahwa membangun rumah merupakan salah satu ciri khas kesuksesan mereka selama menjadi TKI. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi investasi, mereka akan membangun rumah atau membeli tanah di daerah asal sebagai simbol kesejahteraan, prestisius dan kesuksesan di daerah rantau (Primawati, 2011, hal. 213).

4.5 Mata pencaharian

Remitan tidak hanya berupa uang atau barang, tetapi keterampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal. Mantra (1995) menjelaskan bahwa selain remitan berupa uang dan barang yang bernilai ekonomis, remitan dapat juga berupa gagasan atau ide-ide pengetahuan, pengalaman baru yang diperoleh selama bekerja di daerah tujuan. Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali ke desanya, selain ide-ide baru yang juga dapat menyumbang pembangunan desanya.

Tidak ubahnya dengan mantan TKI di Desa Lima Laras, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mantan TKI, mereka menyatakan bahwa setelah menjadi TKI di luar negeri ada beberapa keterampilan dan pengalaman baru yang mereka dapatkan. Keterampilan tersebut berupa keahlian dalam mengoperasikan alat berat, memasak, dan merakit barang-barang elektronik.

“Dulu di malaysia saya bekerja di PT yang pekerjaannya itu membongkar barang atau muatan dari kontainer, keterampilan yang saya dapatkan ketika bekerja disana adalah mampu mengemudikan forklift dan mengoperasikan crane” (Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai mantan TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Hal sedana juga di ungkapkan oleh Ibuk Roswita Sari:

“Keahlian yang didapatkan, saya mengerti bagaimana cara, proses, dan pengerjaan perakitan televisi serta alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan” (Wawancara dengan Ibuk Roswita sebagai manatan TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Lanjut penuturan Bapak Hafis saat penulis wawancarai ia mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum saya bekerja menjadi tukang masak di restoran Malaysia saya tidak tau memasak, tapi setelah bekerja disana saya jadi tau memasak, salah satunya yaitu saya tau cara memasak Tom Yam” (Wawancara dengan Bapak Hafis sebagai mantan TKI, tanggal 25 Maret 2024).

Dari hasil wawancara, para TKI di Desa Lima Laras pada umumnya memiliki dan mendapatkan keterampilan serta ilmu baru setelah bekerja di luar negeri. Namun dari 3 (tiga) mantan TKI yang diwawancarai ditemukan juga bahwa keterampilan dan pengalaman yang mereka dapatkan ketika bekerja di luar negeri, tidak dapat mereka gunakan setelah pulang ke daerah asal atau bahkan diajarkan kepada orang lain. Hal ini disebabkan keterampilan dan keahlian yang mereka dapatkan harus dilakukan di tempat khusus, tidak tersedianya alat, dan dan tidak tersedianya tempat kerja dikampung halaman yang dapat menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ridwan:

“Keahlian yang saya dapatkan tidak bisa saya gunakan disini karena alatnya tidak ada, kalau mau kerja seperti itu mungkin di PT, sedangkan disini tidak ada PT” (Wawancara dengan bapak Ridwan sebagai mantan TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Hal senada juga dikatakan oleh Ibuk Roswita:

“Tidak bisa digunakan disini, karena keterampilan dan keahlian yang saya dapatkan ketika bekerja di Malaysia hanya bisa dilakukan ditempat kerja yang khusus dan disini tidak ada pekerjaan seperti itu, ditambah lagi pekerjaan itu tidak bisa dilakukan sendiri, modalnya sangat besar” (Wawancara dengan Ibuk Roswita sebagai Mantan TKI, tanggal 21 Maret 2024)

Setelah pulang kekampung halaman, keahlian dan keterampilan yang didapatkan oleh mantan TKI di Desa Lima Laras tidak dapat mereka gunakan untuk

mencari kerja dengan sesuai keterampilan yang dimiliki atau ditransferkan kepada orang lain.

“Tidak dapat merubah mata pencaharian, keterampilan mengoperasikan crane dan forklift yang saya dapatkan, tidak dapat digunakan atau diajarkan kepada orang lain (anggota keluarga) di karenakan alatnya tidak ada dan kerja seperti itu disini juga tidak ada, setelah pulang dari malaysia saya bekerja di perkebunan” (Wawancara dengan bapak Ridwan sebagai mantan TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Lanjut Ibuk Roswita juga mengungkapkan:

“Tidak dapat berkontribusi dalam merubah pekerjaan atau membuka usaha seperti itu, karena pengalaman pandai merakit televisi yang saya dapatkan itu hanya bisa dilakukan ditempat kerja yang khusus, tidak bisa dilakukan sendiri dan modalnya sangat besar, setelah pulang dari Malaysia saya bekerja sebagai guru honorer” (Wawancara dengan Ibuk Roswita sebagai Mantan TKI, tanggal 21 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa remitan sosial berupa keterampilan dan pengalaman yang di dapatkan oleh mantan TKI di Desa Lima Laras tidak dapat berkontribusi dalam mengubah mata pencaharian mereka setelah pulang ke daerah asal. Mantan TKI di Lima Laras tidak mampu memanfaatkan remitan sosial yang didapatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga atau memberdayakan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Kontribusi Remitan Tenaga kerja Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan keluarga TKI di Desa Lima Laras meningkat setelah adanya remitan dari suami/anak yang bekerja sebagai TKI. Pendapatan yang meningkat membatu keluarga TKI di Lima Laras dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Kehidupan keluarga secara sosial dari segi pendidikan mengalami peningkatan yang lebih baik setelah adanya remitan. Remitan berkontribusi dalam membantu pembiayaan pendidikan keluarga TKI di Lima Laras seperti dalam pembayaran uang sekolah (SPP), pembelian seragam, kursus, dan uang saku bagi anak-anak para TKI.
3. Dalam kepemilikan harta benda, remitan sebagai hasil dari aktivitas migrasi yang dilakukan oleh TKI, digunakan keluarga di Desa Lima Laras untuk menambah harta benda baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Keluarga di Desa Lima Laras membeli tanah, barang-barang elektronik, kendaraan dan memiliki tabungan dari uang remitan yang didapatkan.

4. Secara fisik, terdapat perubahan kondisi rumah keluarga TKI sebelum dan sesudah adanya remitan. Rumah keluarga TKI di Desa Lima Laras sebelum bekerja diluar negeri masih tergolong biasa, namun setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI rata-rata bentuk bangunan rumahnya berubah menjadi bentuk bangunan yang modern.
5. Dalam kehidupan sosial, remitan sosial berupa keterampilan atau keahlian yang didapatkan TKI ketika bekerja di luar negeri tidak dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat atau merubah mata pencaharian TKI ketika sudah pulang ke daerah asal. Hal ini disebabkan karena keterampilan dan keahlian yang TKI dapatkan harus dilakukan di tempat khusus, tidak tersedianya alat untuk mengaplikasikan keterampilan, dan tidak tersedianya tempat kerja dikampung halaman yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

5.2 Saran

Secara akademis melihat masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu salah satunya karena masih terbatas pada lingkup kontribusi remitan TKI terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga. Sekiranya kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan signifikansi dengan menambahkan variabel lain dan menggunakan metode analisis yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang bervariasi dan lebih akurat.

Secara praktis berdasarkan hasil penelitian, bekerja sebagai TKI memang menghasilkan pendapatan yang besar, tetapi bagi mereka yang bekerja di sektor formal. Bagi mereka yang bekerja di sektor informal, pendapatannya masih tergolong kecil. Diharapkan dengan adanya perbandingan data pendapatan, peningkatan skill kepada TKI perlu untuk di berikan. Sebagai upaya agar para tenaga kerja memiliki keterampilan dan keahlian, sehingga mereka mampu bekerja di sektor formal dengan penghasilan yang lebih baik. Selain itu, dari segi mata pencaharian, ditemukan bahwa banyak orang yang setelah menjadi TKI mendapatkan keterampilan dan keahlian baru selama bekerja di luar negeri, ketika pulang kedaerah asal para mantan TKI tidak bisa mengembangkan skillnya. Sarannya, kepada pemerintah daerah yang mempunyai banyak masyarakat sebagai mantan TKI, agar memberikan sebuah agenda berlanjut kepada mereka yang memiliki skill untuk didorong mengembangkan skillnya, sehingga para mantan TKI bisa bekerja atau membuka usaha baru. Setidaknya untuk keluarga terdekatnya, sehingga mereka bisa berdaya dengan penghasilannya dan bisa membantu orang lain.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Lektor.
- Abdurrahman, M. (2006). *Ketidakpatuhan TKI Sebuah Efek Diskriminasi Hukum*. Malang: UMM Press.
- Anggraini, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Aprilia, C. A., Shofifa, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.15>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- BI. (2023). Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut negara Penempatan (Juta USD). Diakses pada 11 Februari 2024 dari https://www.bi.go.id/SEKI/tabel/TABEL5_31.xls
- BP2MI. (2023). Data Penempatan dan Pelindungan PMI Tahun 2023. Diakses pada 09 Januari 2024 dari www.bp2mi.go.id
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Dhimas, P. M. E. (2016). Pengaruh pengiriman Remiten Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Dibyantoro, B., & Alie, M. M. (2014). Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2), 319–332. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka.
- Hidayatulloh, N. A., & Hidayat, R. (2022). Kontribusi ekonomi remitansi bagi pembangunan desa : Studi kasus pedagang warung tegal di Jakarta Selatan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 161–178. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.619>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Irawaty, T., & Wahyuni, E. S. (2011). Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi*, 05(03), 297–310.
- Junaidi, Hardiani, & Erfit. (2008). Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi. *Research Gate, May*, 1–18. https://www.researchgate.net/publication/277130413_Analisis_Transfer_Pendapatan_%28Remitan%29_Migran_dari_Pulau_Jawa_di_Propinsi_Jambi
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. diakses pada 23 Maret 2024. <https://kbbi.web.id/pendapatan>
- Kurniawan, Y. (2013). Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri. *Unnes*, 1–17. <https://www.neliti.com/publications/13603/pola-kehidupan-sosial-ekonomi-dan-strategi-bertahan-masyarakat-sekitar-industri>
- Lacroix, T., Levitt, P., & Vari-Lavoisier, I. (2016). Social remittances and the changing transactional political landscape. *Comparative Migration Studies*, 4(16). <https://doi.org/10.1186/s40878-016-0032-0>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, F. H., & Hardiyanto, S. (2024). Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 5(1), 10–19.
- Mas'udah, S. (2023). *Sosiologi Keluarga* (1st ed.). Kencana.
- Mursafitri, E. M. H. S. (2015). Hubungan fungsi afektif keluarga dengan kenakalan remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1057–1067.
- Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. *Sosiakonsepsia, Vol. 16 No*, 201–221.
- Putra, M. A. J., Chadijah, R., & Warsito, H. (2017). Remitan dan Pemanfaatannya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga : Studi Kasus Desa Seriguna. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 20–33.
- Rahayu, D. (2011). Hukum Ketenagakerjaan Teori dan Studi Kasus. *Yogyakarta: New Elmatara*, 153.
- Romdiati, H. (2016). Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Dari Kabupaten tulungagung:Kecenderungan the Migration of Indonesian Workers From Tulungagung Regency: Trends, Migration Direction, and Remittances. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), 27–54.
- Sammenitim. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Tidak Mendapatkan Kebutuhan Biologis*. http://http://repository.radenintan.ac.id/12919/1/skripsi_bab_1%262.pdf

- Saputra, A., Kusmanto, H., & Turnip, K. (2016). Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 6(1), 1–21. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1052>
- Septiani, S. V. R., Sihaloho, M., & Sita, R. (2022). Pengaruh Migrasi Sirkuler terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Migran. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(06.), 785–795. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..918>
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhaeb, F. W. (2016). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Predestinasi*, 9(2), 115–123.
- Syafni, N., & Mujahiddin. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(2), 70–83. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.7850>
- Syamsuddin. (2017). *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Ponorogo: WADE Group.
- Undang-Undang No 39 Tahun 2004 pasal 8 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia di luar negeri
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan
- Undang- Undang nomor 10 tahun 1992 tentang kependudukan
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 4–12.
- United Nations. (2011). Impact of remittances on poverty in developing countries. In *Innovation*.
- Wati, A. (2020). *Kehidupan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Keluarga Tkw di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*.
- Wulan, T. R. (2010). *Pengetahuan dan kekuasaan: Penguatan remitan sosial sebagai strategi pemberdayaan buruh migran perempuan Indonesia*. Institut Pertanian Bogor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NUR AZLINA
NPM : 2003090050
Tempat dan Tanggal Lahir : Lima Laras, 17 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Istana Dusun III Desa Lima Laras, Kec. Nibung
Hangus, Kab. Batu Bara
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : RIDWAN
Nama Ibu : NAILA
Alamat : Jl. Istana Dusun III Desa Lima Laras, Kec. Nibung
Hangus, Kab. Batu Bara

Pendidikan Formal

1. SD 015894 Lima Laras
2. SMP N 3 Tanjung Tiram
3. SMA N 1 Tanjung Tiram
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juni 2024



NUR AZLINA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar disebarkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umstu.ac.id> * fisip@umstu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 November 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nur Azlina
N P M : 2003090050
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif 3.79

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap kehidupan Sosial Ekonomi keluarga di Desa Lima Laras, Kab. Batu Bara	ACC
2	Strategi Pusat Parayinan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Menangani Anak Korban Bullying	X
3	Analisis Faktor - faktor penyebab masyarakat Tidak Melaporkan Adanya Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

005. 20. 309

Medan, tanggal 20 November 2023

Ketua

Program Studi, Kesejahteraan Sosial

Dr. Mujahiddin S. Sos., MSP., H.,
NIDN: 0120008902

Pemohon,

(.....Nur Azlina.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi, Kesejahteraan Sosial

Dr. Mujahiddin S. Sos., MSP., H.,
NIDN: 0120008902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2010/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NUR AZLINA**
N P M : 2003090050
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 005.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H
20 November 2023 M


Dekan,
Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 12 Februari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Azlina
N P M : 2003090050
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2010./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 20 November 2023 ..dengan judul sebagai berikut :

Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap kehidupan
Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Lima Laras, kab. Batu Bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Muzakki)

NIDN: 0128088902

Pemohon,


(Nur Azlina)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt2
Penyimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MIDA AINI	2003090087	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PROGRAM JUAL BELI SAPI KREDIT BUMDES MAJU JAYA DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA
2	DENANDA ASISKA SARI	2003090055	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERAN SANGGAR ANAK SUNGAI DELI (SASUDE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI DAN BAKAT ANAK PINGGIRAN SUNGAI DELI
3	MIFTAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YMMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TBC RO DI KABUPATEN LANGKAT
4	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
5	MUR AZLINA	2003090050	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA

Medan, 09 Syaban 1445 H

19 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.)



1. Pedoman Wawancara

**(KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS
KABUPATEN BATU BARA)**

Untuk keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :
6. Status dengan pekerja :

B. Daftar Pertanyaan

a) Kontribusi Remitan

1. Sudah berapa lama suami, ibu, atau anak anda bekerja sebagai TKI dan dimana lokasinya?
2. Apa pekerjaan suami, ibu, atau anak anda diluar negeri sekarang?
3. Berapa gaji suami, ibu, atau anak anda dapatkan perbulan selama menjadi TKI?
4. Berapa jumlah uang kiriman (remitan) yang anda dapatkan perbulan dari anggota keluarga (suami, ibu, atau anak) yang menjadi TKI?
5. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga anda setelah adanya kiriman uang (remitan) dari suami, ibu, atau anak yang menjadi TKI?
6. Digunakan untuk apa saja uang kiriman (remitan) tersebut?
7. Apakah uang kiriman digunakan untuk membeli rumah, lahan atau barang-barang berharga seperti emas, handphone, atau kendaraan?
8. Selama mendapatkan uang kiriman (remitan), apakah uang tersebut ada digunakan untuk merenovasi rumah?
9. Apakah anda memiliki tabungan dari uang kiriman yang didapatkan?
10. Bagaiman remitan membantu dalam pendanaan pendidikan keluarga?

b) Kehidupan Sosial Ekonomi

1. Apakah dengan mendapatkan remitan, keluarga bisa mendapatkan pendidikan yang layak?
2. Apakah dengan mendapatkan remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga?
3. Apakah remitan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga?

Kec Kelapa
28/02/2024

**(KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS
KABUPATEN BATU BARA)**

Untuk masyarakat yang pernah bekerja sebagai TKI (mantan TKI)

C. Identitas Responden

- 7. Nama :
- 8. Jenis Kelamin :
- 9. Umur :
- 10. Pekerjaan :
- 11. Pendidikan :
- 12. Status dengan pekerja :

*Kec Palapang
28/02/2024*



D. Daftar Pertanyaan

a) Kontribusi Remitan

- 1. Apa pekerjaan yang anda lakukan selama menjadi TKI?
- 2. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi TKI dan pekerjaan anda sekarang?
- 3. Setelah menjadi TKI diluar negri, adakah keterampilan/keahlian yang anda dapatkan, apa itu?
- 4. Setelah pulang kekampung halaman, apakah keterampilan/keahlian yang didapatkan anda gunakan untuk membuka usaha atau bekerja sesuai dengan keterampilan?
- 5. Bagaimana pengalaman, ilmu, keterampilan atau keahlian yang anda dapatkan berkontribusi terhadap kehidupan sosial keluarga?

b) Kehidupan Sosial Ekonomi

- 1. Apakah dari pengalaman bekerja sebagai TKI dan mendapatkan ilmu baru, keterampilan, atau keahlian dari sana dapat merubah mata pencaharian suami atau anak anda setelah pulang kedaerah asal?
- 2. Apakah dari pengalaman, ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang didapat selama menjadi TKI dapat merubah kehidupan sosial keluarga?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjwab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 391/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Sya'ban 1445 H
28 Februari 2024 M

Kepada Yth : Kepala Desa Lima Laras
Kecamatan Nibung H Angus, Kabupaten Batu Bara
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : NUR AZLINA
N P M : 2003090050
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI
DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekal,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN NIBUNG HANGUS
DESA LIMA LARAS

Jln. Istana Dusun III Desa Lima Laras
E-MAIL desa.kantorbalaidesalimalaras@gmail.com KODE POS :21253

Lima Laras, 15 Maret 2024

Nomor : 877/ IP-LL/III/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 391/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 28 Februari 2024, Prihal Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak merasa keberatan untuk memberikan izin penelitian Program Studi Kesejahteraan Sosial Kepada :

Nama : NUR AZLINA
NPM : 2003090050
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Demikian disampaikan, untuk dimaklumi


KEPALA DESA LIMA LARAS
FAKHRUL RODI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.uhsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Azlina
 N P M : 2003090050
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Kontribusi Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi keluarga di Desa Lima Laras Kabupaten Batu Bara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18-1-2024	Bimbingan konsep proposal Skripsi	
2.	19-1-2024	Bimbingan dan perbaikan isi proposal	
3.	6-2-2024	Bimbingan dan perbaikan Sistematika penulisan	
4.	7-2-2024	Acc Seminar proposal	
5.	12-2-2024	Bimbingan pedoman wawancara	
6.	27-2-2024	Bimbingan dan perbaikan pedoman wawancara	
7.	28-2-2024	Acc pedoman wawancara	
8.	6-5-2024	Bimbingan dan perbaikan bab 3 dan bab 4	
9.	11-5-2024	Revisi bab 3 dan bab 4	
10.	13-05/24	Acc Bdg meja hijau	

Medan,20.....

Dekan,

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP)
 NIDN: 0128088902

Pembimbing,

 (Dr. H. Mujahiddin, S. Sos., M. SP)
 NIDN: 0128088902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 811/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ANANDA GITA SARI BR GINTING	2003090057	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENGATASI RESIKO STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO
2	MIYAHUL HUSNA	2003090056	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA (YIMMA) DALAM MEMOTIVASI PASIEN PENYAKIT TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT (TB RO) DI KABUPATEN LANGKAT
3	NUR AZLINA	2003090050	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONTRIBUSI REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMA LARAS, KABUPATEN BATU BARA
4	DIMAS PRATAMA	2003090061	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN DISPORABUDPAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH PANTAI SEJARA KABUPATEN BATU BARA
5						

Notulis Sidang :

Carole Koral, 4 hrs

20/05/24

Medan, 12 Dzulqaidah 1445 H
20 Mei 2024 M

Ditandatangani oleh:
 W. A. A. Rektor
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dra. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Panitia Ujian
 Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.

